

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius saja. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah SWT., yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan hal-hal yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian pelbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamati akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi masyarakat. Ruang lingkup dan isi dari Al-Qur'an yang universal selalu menjadikan masyarakat bersinggungan dengan paham-paham yang berbeda.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci belaka yang menjadi pedoman hidup (*dustur*), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit atau sebagai media pengobatan (*syifa'*), Al-Qur'an digunakan sebagai jimat, ornament tempat ibadah (masjid dan mushalla), sumber Pengetahuan, penerang cahaya (*nur*) dan sekaligus kabar gembira (*busyrah*)¹. Perilaku atau praktek yang memperlakukan Al-Qur'an di luar kapasitasnya sebagai teks sudah ada dan dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dipaparkan M. Mansur bahwa menurut laporan riwayat, Nabi Muhammad SAW. pernah melakukan praktek-praktek sedemikian, misalkan melakukan *ruqyah* dengan surat yang ada dalam Al-Qur'an surat *Al-Fatihah* untuk penyembuhan penyakit, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizatain*.² Dengan kata lain, bahwa praktek resepsi dan living

¹ Heddy Shri Ahimsa, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo* Vol.20, No.1, Mei2012.

² M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, TH-Press, (Yogyakarta, 2007).

Qur'an membentang dari zaman Nabi Muhammad SAW., hingga saat ini masa kontemporer. Al-Qur'an juga memiliki bahasa yang indah juga sebagai pedoman hidup umat Islam yang harus dipahami dengan benar. Sesuai dengan firman Allah SWT., dalam surat Al-Isra' ayat 9.³

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَامٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا()

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”

Fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an, mulai yang bertujuan kepada pemahaman dan pendalaman maknanya saja. Seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami perkembangan. Dari kajian teks menuju pada kajian sosio-kultural, yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya.⁵ Kajian tersebut bias kita kenal dengan sebutan “living Qur'an”. Sederhananya kajian living Qur'an dapat direfleksikan sebagai gejala yang nampak di masyarakat, berupa perilaku atau respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

³ Ahmad Bachmid, *Sejarah Al-Qur'an edisi Indonesia*, cet 1 (Jakarta : PT, Rehal Publika), 1.

⁴ Kholil, “Fenomena Pembacaan Surah-Surah Pilihan Untuk Menambah Rezeki Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin (Study Living Qur'an)”, *Skripsi*, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jember, 2020.

⁵ Moh. Khotami HS, “Resepsi Pembacaan Surah Munjiyat (Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi di Yayasan Dharmaniyah Desa Billapora Rebba Lenteng Sumenep)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (Insika) Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur, 2020.

M. Mansur kembali memberikan pemahaman bahwa, memahami living Qur'an sebagai kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Sedangkan Muhammad memaknai living Qur'an sebatas Al-Qur'an yang hidup.⁶ Atau juga bisa disebut "*the living qur'an (Al-Qur'an yang hidup)*". Sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *the living tafsir*.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. Beliau mengatakan bahwa kajian living Qur'an memiliki tiga arti penting. *Pertama*, memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Al-Qur'an, dimana tafsir bias bermakna sebagai respon masyarakat yang diinspirasi oleh kajian Al-Qur'an. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Al-Qur'an. *Ketiga*, memberikan paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah teks saja.⁷

Di era sekarang ini, dapat ditemukan beragam tradisi yang mulai melahirkan perilaku-perilaku secara komunal yang menunjuk kan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Masjid Jamik Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep adalah pemutaran murottal Al-Qur'an melalui media pengeras suara (baca :spiker masjid) sebelum azan subuh dikumandangkan. Pemutaran murottal Al-Qur'an tersebut sudah ada sejak beberapa tahun silam dan sampai saat ini terus dilestarikan oleh pengurus takmir masjid dari generasi ke-generasi berikutnya. Adapun ayat yang di baca adalah Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200.

⁶ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, TH-Press, (Yogyakarta,2007).

⁷ *Ibid.*

Pada ayat 190-191 Allah SWT., menguraikan sekelumit dari penciptaan-Nya serta memerintahkan agar memikirkannya. Apalagi seperti dikemukakan pada awal uraian surat ini bahwa tujuan surat Ali-‘Imron adalah membuktikan tentang tauhid, ke-Esa-an, dan kekuasaan Allah SWT. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan, pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah SWT. yang Maha Hidup lagi *Qayyum* (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu). Selain dengan ayat sebelumnya, surat Ali-‘Imron ayat 190-191 juga memiliki keterkaitan dengan ayat setelahnya yaitu 192-194 yang sedikit banyak menjelaskan tentang *Ulul Albab*.⁸

Menurut Ahmad Fawa'id salah satu santri PP. Annuqayah daerah Lubangsa mengatakan bahwa, pemutaran ayat tersebut sudah ada sejak ia mondok yakni pada tahun 2015. Santri lainnya yang mondok pada tahun 2012 juga mengatakan bahwa sejak lama ayat tersebut selalu diputar sebelum azan subuh di kumandangkan.

Moh. Iqbal sebagai pengurus takmir juga memberikan pendapat sama terkait pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-‘Imron ayat 190-200 di Masjid Jamik Annuqayah, bahwa berkenaan dengan ayat tersebut merupakan pilihan langsung dari Pengasuh PP. Annuqayah daerah Lubangsa yakni Alm. KH. A. Warits Ilyas.

Dalam prakteknya, tidak ada aturan pasti dalam agama Islam terkait ayat dan waktu yang mengharuskan ayat tersebut diputar menjelang azan subuh. Jika dibandingkan dengan masjid lain, masjid jamik Annuqayah memiliki cirri khas tersendiri yakni terletak pada keistiqomahannya dalam mendidik santri dan mengembangkan spiritual santri semisal sholat.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis menganggap penting penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian yang

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2.

mengungkapkan secara mendalam terkait praktek pemutaran murottal Al-Qur'an sebelum azan subuh.

Oleh karena itu penulisan skripsi ini akan mengangkat tema **PEMUTARAN MUROTTAL AL-QUR'AN SURAT ALI-'IMRON AYAT 190-200 SEBELUM AZAN SUBUH (STUDI LIVING QUR'AN DI MASJID JAMIK ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP)** dikarenakan praktek ini telah berlangsung lama di lakukan di masjid jamik Annuqayah sebelum azan subuh secara rutin. Fenomena ini menarik untuk di kaji dan di teliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Al-Qur'an, serta hal terpenting dari penelitian ini adalah bagaimana menjawab rasa penasaran santri dan masyarakat sekitar untuk mengetahui rahasia dibalik pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini sistematis dan terarah, maka skripsi ini mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam skripsi ini, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana sejarah pemutaran murottal Al-Qur'an yang dilakukan sejak bertahun-tahun silam di Masjid Jamik Annuqayah?
2. Bagaimana makna dan implikasi dari pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 di Masjid Jamik Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep terhadap santri dan masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan masalah yang dirumuskan. Sebagaimana setiap gerak dan langkah pasti di dasari dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengkonstruksi praktik pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah.
 - b. Mengetahui motif serta tujuan pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 sebelum azan subuh di masjid jamik Annuqayah.
2. Kegunaan penelitian.
 - a. Manfaat secara Teoritis, dengan tulisan ini membuktikan bahwa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) ikut serta dalam mengembangkan kajian Al-Qur'an dalam ranah living Qur'an. Terutama bagi mahasiswa yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan dan menggunakan Al-Qur'an. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dalam kajian living Qur'an.
 - b. Secara praktis penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an dalam segala keadaan dan kondisi. Selain itu juga penelitian ini di maksudkan untuk meningkatkan kesadaran santri agar dapat melestarikan budaya pembacaan Al-Qur'an di lingkungannya.
 - c. Secara akademis, penelitian ini guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelarak akademik dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT).

D. Telaah Pustaka

Secara umum, penelitian maupun karya tulis ilmiah mengenai kajian living Qur'an sebagaimana penelusuran penulis memang sudah banyak yang memiliki keterkaitan dan ada yang mirip, tapi praktik dan objeknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan, baik yang berbentuk buku, tesis, skripsi

dan artikel dengan objek-objek yang berbeda. Beberapa akar yang telah ada dan berkaitan dengan tema penelitian living Qur'an terkait pemutaran murottal Al-Qur'an dan surat Ali-'Imron secara umum, di antaranya:

Dalam bentuk skripsi yaitu: Tulisan Naepis Maulana (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul skripsinya *Praktek Pembacaan Al-Qur'an Sebelum Azan di Masjid Mau'izatul Hasanah Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan*. Dalam praktiknya, masjid tersebut rutin melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum azan dikumandangkan. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut di bacakan oleh petugas tanpa menggunakan rekaman. Hal ini berbeda dengan masjid yang ada disekitarnya, yang tidak membacakannya secara langsung dan lebih memilih rekaman.⁹

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Intan Sari Purwasih (Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushukuddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Bengkulu tahun 2018) dengan judul *Kecerdasan Spiritual Konselor Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Q.S Ali-Imron Ayat 190-191)*. Dalam skripsi yang ia tulis dalam prakteknya Seorang konselor muslim yang berperan sebagaipemberian bantuan (*helping relationship*) atau konseling, seorang pemberi bantuan (*helper*) harus memiliki dua keterampilan, yaitu keterampilan komunikasi dasar (ilmu pengetahuan) dan keterampilan konseling. Menurut Al-Qur'an, ilmu pengetahuan bersumber dari dua jalan, yaitu pertama, bersumber dari ayat-ayat kauniyyah, yaitu alam semesta yang diciptakan Allah SWT, dan bergerak sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Keterangan ini sesuai firman-Nya (Q.S Âli-Imrân [3]:190-191). Sehingga penulis meyakini bahwa kecerdasan spiritual bagi konselor sangat

⁹ Naepis Maulana, "Praktek Pembacaan Al-Qur'an Sebelum Azan di Masjid Mau'izatul Hasanah Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

diperlukan dalam pelayanan konseling, terutama dalam membantu menyelesaikan masalah klien, sebagaimana telah ada di dalam Al-Qur'an.¹⁰

Agus Saputro mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dalam skripsinya yang berjudul *Hakikat Sukses Menurut Al-Qur'an* mengatakan Untuk menjadi orang sukses (beruntung) di dunia dan akhirat, ada banyak hal terpuji yang semestinya dilakukan. Untuk itu Al-Qur'an sebagai jawabannya, yang mana pernyataan ayat yang bersentuhan dengan sukses sangat bervariasi, maka dari itu peneliti akan menyatir karya ini hanya pada surat Ghâfir ayat 41, Al-Baqarah ayat 5, Al-Mu'minûn ayat 28, Âli-Imrân ayat 200, Ar-Rûm ayat 38, An-Nûr ayat 52, Âli-Imrân ayat 104, Al-Qashash ayat 67, dan Al-Mâ'idah ayat 119. Karena menurut penulis ayat-ayat di atas mencakup sukses dunia dan akhirat, ada ayat yang berhubungan dengan keshalehan individual ada juga keshalehan sosial.¹¹

Selain itu, Rohmi Handayani, dkk. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa murattal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang Qari' merupakan instrument suara manusia yang menjadi alat penyembuhan yang mudah dijangkau. Terapi murattal tersebut berisi rekaman juz ke-30 yang diputarkan selama kurang lebih 15 menit pada ibu hamil. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan terapi murattal memberikan efek penurunan skala nyeri kala I fase aktif.¹²

Eva Dwi Maryani, dkk. dengan menggunakan model praeksperimental, identifikasi pengaruh dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok subjek kemudian dilakukan analisis. Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang terhadap 18 siswa Sekolah Luar Biasa Semarang. Dalam penelitiannya menemukan bahwa

¹⁰ Intan Sari Purwasih, "Kecerdasan Spiritual Konsuler Dalam Perspektif Al-Qura'an (Telaah Q.S. Ali-'Imron ayat 190-191)". *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Bengkulu, 2018.

¹¹ Agus Saputro, "Hakikat Sukses Menurut Al-Qur'an" *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.

¹² Rohmi Handayani, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif" *Skripsi*, IAIN Semarang, 2020.

intervensi terapi audio dengan media rekaman surat al-Rahmān pada siswa autis dapat menurunkan perilaku anak autis pada aspek interaksi social dan emosi.¹³

Dari beberapa literature yang telah di paparkan di atas, belum ditemukan kesamaan yang signifikan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, meski ada yang mirip hanya berbeda praktik dan objeknya. Oleh karena itu penulis akan meneliti terkait pemutaran murottal Al-Qur'an yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid jamik Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep sebelum azan subuh dikumandangkan, berikut dengan makna, nilai-nilai dan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut.

E. Kerangka Teori

Ketika melihat tradisi pemutaran murottal Al-Qur'an di masjid jamik Annuqayah, penelitiakan menggunakan teori :

Fenomenologi

Teori ini digagas oleh Edmund Husserl, yaitu mempelajari bagaimana fenomena yang dialami oleh manusia dalam struktur kesadaran dalam tindakan yang melibatkan aspek kognitif dan persepsi.¹⁴ Dalam konteks ini, fenomena yang terjadi di masjid jamik Annuqayah tidak hanya dipandang sebagai gejala yang tampak dari aspek luarnya saja, tetapi berusaha untuk memahami dan menggali makna di balik tradisi tersebut secara menyeluruh.

Penelitian menggunakan teori Fenomenologi, yakni untuk melihat realita yang ada dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti bukan lagi menilai mengenai benar atau salahnya pemahaman para pelaku tertentu mengenai Al-Qur'an, tetapi lebih kepada pandangan mereka

¹³ Eva Dwi Maryani, "Intervensi Terapi Audio Dengan Murottal Surah Arrahman Terhadap Perilaku Anak Autis", *Jurnal, Keperawatan Soedirman* 8, no, 1 (2013).

¹⁴ Fitri Annisa, "Harmoni dalam Keragaman; Konstruksi Perdamaian dalam Relasi Islam, Katolik, Sunda Wiwitan di Kali Minggir dan Nagarherang Kabupaten Tasik Malaya," *Multikulturl & Multireligius*, Vol.11, Nomor3, Juli –September 2012.

tentang posisi ayat Al-Qur'an tertentu yang diterapkan dan diyakini membawa manfaat atau khasiat tersendiri.

F. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian living Qur'an ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, perilaku dan makna. Fenomenologi adalah pendeskripsian pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.¹⁵ Sedangkan perilaku dan makna memiliki keterkaitan dengan teori fenomenologi yang pembahasannya mencakup terkait makna dan praktek dari fenomena tersebut.

Penulis menggunakan pendekatan ini yang bertujuan untuk mengungkap dan menemukan makna dan tujuan dari pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 190-200 tersebut. Sehingga dengan berpijak pada latar belakang pendidikan maupun pengetahuan sumber yang terlibat, penulis dapat mengemukakan makna dari aspek fenomenologi yang hendak diteliti.

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

a. Data Primer

¹⁵ John Creswell, "Penelitian Kualitatif dan Design Riset (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Menurut Nyoman Kutha Ratna, data primer yang lebih baik adalah orang yang menguasai permasalahan tersebut, yaitu orang yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.¹⁶ Dalam hal ini, orang yang terlibat langsung dan bersinggungan di dalam objek penelitian ini adalah pengurus takmir masjid, pelindung takmir masjid, masyaikh Annuqayah, dan suara aslirekaman qori’.

b. Data Sekunder

Sumber data kedua atau data sekunder atau tambahan dalam penelitian ini adalah literatur yang membahas tentang Living Qur’an, pembacaan Al-Qur’an, keistimewaan atau *mazyah* surat Ali-‘Imron secara umum dan ayat 190-200 secara khusus, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang penulis tawarkan, yaitu observasi partisipatif aktif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipatif Aktif

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Teras, 2010)

sumber data penelitian. Peneliti melakukan observasi berpartisipasi aktif dalam penelitian observasi ini.

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitiannya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang sedang diamati juga ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Begitu Sugiyono menjelaskan tentang observasi partisipatif aktif.

b. Wawancara Terstruktur

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*indepth interview*) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang di wawancarai.⁴³ Penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan sebagai narasumber untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalkan foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan demikian dokumentasi yang penulis gunakan adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema penelitian, demikian pula dengan dokumentasi masjid Jamik Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, yang berkaitan dengan

praktik pemutaran murottal Al-Qur'an sebelum azan subuh di kumandangkan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan selesai setelah penelitian di tempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah penulis dapatkan. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif dan langsung yang dilakukan selama proses pengumpulan data.

Adapun teknis analisis data yang akan penulis gunakan adalah menggali dan menganalisis informasi-informasi berkenaan dengan pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 di masjid Jamik Annuqayah, adalah deskriptif-analitik Penelitian.

Adapun pengertian deskriptif-analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan etnografi, dan fenomenologi. Fenomenologi berusaha memahami budaya melalui sudut pandang pelaku budaya. Menurut pandangan ini, ilmu bukanlah sesuatu yang bebas nilai, melainkan memiliki keterikatan dengan nilai. Fenomenologi tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena yang dipelajari, tidak juga bermaksud menerangkan hakikat filosofi dari fenomena yang dimaksud.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam merangkai sebuah hasil penelitian yang utuh dan komprehensif dalam bentuk uraian, penulis membagi penelitian ini menjadi 5 bab.

Bab I Pendahuluan, akan dikemukakan tentang latar belakang, sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk diteliti. Rumusan Masalah yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian, serta dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, sebagai alat bantu dalam mengerjakan penelitian ini. Dilanjut dengan metode penelitian yang berisi. Jenis penelitian, sumber Data, teknik pengumpulan data dan teknik Analisi Data, dan terakhir Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori yang meliputi kajian living Qur'an, pembahasan umum terkait surat Ali-'Imron. Diantaranya tinjauan umum, penamaan, kandungan isi, kisah-kisah, asbabun an-nuzul, dan fadilah serta keutamaan membaca Al-Qur'an surat Ali-'Imron.

Bab III terkait data-data penelitian living Qur'an yang meliputi: *Pertama*, Pondok Pesantren Annuqayah yang memaparkan tentang profil Pondok Pesantren Annuqayah dan Masjid Jamik Annuqayah. *Kedua*, Tokoh yaitu KH. A. Warits Ilyas. *Ketiga*, Awal mula pemutaran murottal. *Keempat*, teknis dan waktu pemutaran murottal. *Kelima*, landasan pemutaran murottal surat Ali-'Imron. *Keenam*, maksud dan tujuan pemutaran murottal. *Ketujuh*, pandangan terhadap pemutaran murottal surat Ali-'Imron, meliputi pandangan kiai atau masyaikh, masyarakat, dan santri.

Bab IV terkait analisis, meliputi: *Pertama*, sejarah pemutaran murottal Al-Quran surat Ali-'Imron ayat 190-200. *Kedua*, makna dan Implikasi pemutaran murottal Al-Qur'an surat Ali-'Imron ayat 190-200 menurut pandangan teori fenomenologi.

Bab V adalah penutup. Terakhir ini penulis akan menutup pembahasan skripsi ini dengan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Juga terdapat saran-saran sebagai bahan perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.